TAJUK RENCANA

Generasi Abai Politik

PEMILIH pemula yang pada tahun 2024 berusia 17 tahun hingga 21 tahun, bakal menjadi aktor politik penentu masa depan bangsa.

Menurut anggota DPD DIY, GKR Hemas, pemilih yang saat ini generasi digital akan sadar akan politik (KR 27/3). Menurut GKR Hemas, di pundak generasi Z dan milenial tersebut nilai-nilai pelestarian Pancasila, Bhineka Tunggal, NKRI dan segala makna kesatuan dan persatuan diletakkan. Jadi kepada generasi inilah harapan diletakkan. Merekalah bakal menjadi penjaga bangsa mendatang.

Harapan tersebut memang layak, mengingat dalam survey Badan Pusat Statistik (BPS) 2020 menunjukkan 64,69 persen atau 173, 48 juta penduduk Indonesia berumur kurang dari 40 tahun. Dari jumlah tertsbut, jumlah porsi terbesar dipegang generasi Z, yang lahir pada 1997 - 2012. Kemudian diikuti generasi Y atau milenial yang lahir pada 1981 - 1996. Seorang psikolog berpendapat, bahwa generasi muda ditentukan oleh perjuangan hidupnya, bukan karena tahun lahirnya. Namun apa realitasnya?

Rata-rata generasi Z dan Milenial, mengalami masa remaja pasca reformasi. Pada saat itulah pemerintah sedang menata ekonomi dan politik. Sementara pada saat penataan kepemudaan nyaris tak terkondisikan. Pemerintah nyaris melupakan diksi masalah kebangsaan, sementara narasi keagamaan yang eksklusif justru berkembang. Dalam bidang ekonomi, generasi Z dan milenial lebih menekuni bidang berkaitan dengan teknologi. Industri 4.0 mendorong mereka untuk bekerja bidang star up misalnya yang semula ditekuni generasi sebelumnya, meski generasi milenial lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi.

Komunis mereka kuat, ketika kemudian media sosial dan teknologi internet berkembang pesat. Aplikasi diciptakan untuk tujuan bisnis. Media sosial membentuk komunitas anak-anak muda lebih cair, karena tidak ada kecurigaan seperti ketika orde baru yang selalu diawasi.

Tetapi rata-rata generasi Z dan milenial tidak tertarik pada dunia politik. Berita korupsi, persaingan politik apalagi sering membaca berita di DPR yang sarat debat, membuat generasi ini kurang melirik dunia politik. Nyais apolitis. Hal ini juga dibuktikan survei yang dilakukan Indopol. Menurut Direktur Eksekutif Indopol Survey Ratno Sulistiyanto, sebanyak 42,32 persen responden Gen Z dan milenial mengaku jarang menerima informasi politik, tidak pernah (24,8 persen), tidak tahu (10,83 persen). Sementara yang menjawab sering hanya (22,05 persen). Ini tentu saja rendah.

Komunikasi mereka melalui media sosial, bukan tidak mungkin sangat dipengaruhi hoaks atau ujaran kebencian yang kurang menarik mereka. Jika mendapatkan link, yang selalu membaca hanya 10,63 persen.

Responden yang membaca atau kadang sekadar menonton hanya jika tertarik (21,85 persen), membaca judulnya saja (13,78 persen), membandingkan dengan sumber lain (3,94 persen), mengirim link ke orang lain setelah menonton (3,94 persen), mengirim ke orang lain jika judulnya menarik (2,76 persen), menegur pengirim jika hoaks (1,18 persen), dan tidak menjawab (41,93 persen. Karena itulah, ketika mereka disebut sebagai penentu, sementara pengetahuan politik mereka kurang, maka diperlukan adalah kreativitas para pemimpin.

Mereka tak tertarik baliho. Maka aktivitas Ganjar Pranowo yang dengan gowes blusukan, Sandiaga main basket, Anies dan Ridwan Kamil makan mie ayam bersama, adalah ragam aksi untuk menarik. Maka, ini tantangan bagi para pemimpin untuk bisa menjadikan mereka aktor penentu yang berkualitas dan melek politik. (***)

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

di ampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Masjid Nur Achmad Tirtonirmolo Semarakkan Ramadan

RAMADAN sebentar lagi datang. Kiota sambut bulan suci penuh berkah, dengan suka cita. Dalamn rangkaian tersebut, masjid Nur Achmad Tengal Senggotan Tirtonirmolo Bantul, menggelar sejumlah acara. Di antaranya adalah pengajian songsong Ramadan. Pengajian menjelang buka puasa, kultum Subuh dan Tarawih bersama, serta baksos untuk warga sekitar masjid. Karena itu saya mengajak masyarakat, para penggiat masjid untuk bersama-sama menyukseskan acara penuh pahala.

Bagaimana caranya? bisa menjadi donatur dan penggembira di Masjid .Bisa juga mensyiarkan aktivitas kami melalui media sosial. Kami tunggu partisipasinya.

Wahyu Sinangsih, *KUA Bantul.*

Bahaya, Otoped Masuk Jalur Cepat

AKHIRNYA otoped listrik atau skuter listrik, dilarang melewati jalanan Tugu sampai Titik Nol Yogyakarta atau kantor pos besar Yogya.

Sebenarnya, otoped listrik ini menarik pada awalnya . bisa jalan-jalan ke Malioboro melalui jalur lambar, dan tidak capek. Namun lama-lama ketika kemudian popularisinya banyak, saya lihat banyak pemakain otoped masuk jalur cepat . Tentu hal ini sangat membahayakan bagi pengguna otoped, atau pengguna jalan yang lain. Apalagi banyak mobil dan sepeda motor. Mudah-mudahan dengan larangan ini, menyadarkan kita semua harus saling mehormati pengguna jalan raya.

Mg Jatiningsih, *Jl Pornuda, Turunan, Bantul*

Bersiap Memasuki Bulan Suci Ramadan

Machasin

RAMADAN disebut bulan suci. Sifat kesucian diberikan kepadanya karena, antara lain, di bulan ini orang dilatih menyucikan dirinya, hatinya, hidupnya, perilakunya dengan menahan diri dari melakukan hal-hal yang tak pantas bagi dirinya sebagai manusia pengabdi Tuhan.

Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H/1111 M) dalam kitabnya, Ihya' 'Ulum al-Dl'n, membagi puasa menjadi tiga: puasa umum, puasa khusus dan puasa lebih khusus. Puasa umum adalah menahan perut dan alat kelamin dari melampiaskan syahwat; puasa khusus menahan anggota tubuh dari melakukan dosa; yang lebih khusus lagi puasa hati dari perasaan rendah dan pikiran duniawi, dan menahannya dari hal-hal selain Allah.

Semestinyalah orang tidak hanya berpuasa tingkat pertama. Minimal ia mengusahakan puasa tingkat dua dengan menjaga diri dari melakukan tindakan yang tidak patut. Saat ini bertebaran berbagai berita bohong dan tidak terkonfirmasi yang menghasut dan mengaduk-aduk emosi. Karena itu, puasa tingkat dua pada Ramadan kali ini semestinya menekankan pengendalian mata dan ujung jari dari melakukan dosa. Mata mesti tidak membaca tulisan-tulisan yang berisi kebohongan dan provokasi tanpa penilaian kritis, tidak melihat gambar-gambar, stiker-stiker, meme-meme dan lainnya tanpa penimbangan cukup mengenai baik-buruk pesan yang disampaikan. Lalu mata mesti dijaga dari menyebarkan hal-hal seperti itu.

Alquran berpesan agar orang tidak membuat kerusakan di bumi (7:157) dan Rasulullah saw. berpesan untuk menebarkan kedamaian, membagikan makanan, mengerjakan salat sunat ketika orang-orang tidur. Setidak-tidaknya pesan-pesan itu dilatihkan oleh setiap orang kepada dirinya sendiri selama bulan Ramadan ini, hingga nantinya menjadi kebiasaan. Banyak orang yang hidup dengan penderitaan: kekurangan makan, kehilangan ketenteraman atau tertimpa bencana alam yang merenggut semua milik dan seterusnya. Juga banyak orang khawatir mengenai masa depan: hilangnya pekerjaan, kekayaan, kedudukan dst. Ramadan mengajak kita untuk ikut merasakan penderitaan dan kehilangan itu dengan mengurangi atau membatasi kenikmatan diri, memikirkan sebab dari penderitaan orang lain itu dan memberikan bantuan.

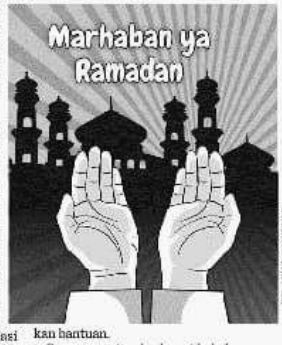

KR-DIKO SANTOSO

Sementara itu, berbagai kebohongan yang disebar melalui media sosial tidak akan berpengaruh kalau orang menyadari bahwa itu semua bertentangan dengan pesan Allah dan Rasul-Nya. Karena itu, ujung jari mesti dipuasakan, ditahan dari meng-*share*. Hanya yang diyakini akan menebar damai dan tidak menimbulkan kerusakanlah yang boleh di-*share*.

Apa yang Mesti Dipersiapkan?

Perlu disadari bahwa bulan Ramadan adalah kesempatan meningkatkan kualitas diri. Ini perlu disambut dengan janji kepada diri sendiri untuk menangkap kesempatan ini, mengisinya dengan apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan derajat kemanusiaan.

Juga perlu diingat bahwa peningkatan diri bukan hanya pada bulan Ramadan. Masih mengutip dari kitab Ihya' al-Ghazali, terdapat *al-sa.Âôim al-mufttir (wong puasa nangiog ora puasa)* dan *al-mufttir al-sa.Âôim (wong ora posa nangiog puasa). Wong puasa nangiog ora puasa* adalah orang yang lahirishnya meninggalkan makan dan minum, namun melepas-bebaskan anggota tubuhnya, sebaliknya *wong ora posa nangiog puasa* adalah orang yang menjaga semua anggota tubuhnya dari melakukan tindakan yang salah atau tidak terpuji dengan tetap makan dan minum seperti biasanya. Artinya, setelah tidak berpuasa, orang mesti tetap menjaga diri dari hal-hal yang salah dan/atau tidak terpuji.

Dalam Ramadan ini kemungkinan terjadi perbedaan permulaan berpuasa: akan ada orang yang mulai berpuasa tanggal 2 dan ada yang mulai tanggal 3 April. Ini perlu disikapi dengan kedewasaan. Masing-masing mempunyai pegangan yang masih sulit dikompromikan. Beda tidak mesti berpisah dan saling menyalahkan. Tidak peduli apakah mulai hari ini atau besok, jika puasa membuatmu makin saleh, makin baik kepada orang lain, maka puasamu adalah puasa yang bermakna. (*)

)Prof Dr KH Machasin, *Ketua Umum MUI DIY, Dosen UIN Sunan Kalijaga.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Jurnalisme Warga vs Jurnalisme Rasa dalam Medsos

Dyaloka Puspita Ningrum

SAAT ini kebebasan publik berpendapat, baik dalam bentuk kritik, kagum ataupun *shock* di tengah era keberlimpahan informasi di dunia maya, seolah berada di babak yang sangat sulit terbendung. Berbagai realitas tiada henti terus disangkakan secara lebih cepat dan lebih atraktif di media cyber tersebut, sehingga menuntut masyarakat untuk bisa memiliki keahlian dalam mencari serta menggunakan media yang sehat, mendidik, menghibur; tetapi sekaligus juga dapat menumbuhkan daya kritis yang tetap relevan.

Eksistensi platform digital seiring waktu telah mampu mencapai puncaknya. Segenap fenomena terkini lahir sebagai bentuk perubahan perilaku bermedia, termasuk pada praktik jurnalisme warga yang sudah semakin populer perkembangannya. Sejauh ini, bila mendalami konsep jurnalisme warga memang telah banyak dilakoni oleh masyarakat biasa. Semua berlomba-lomba untuk menjadi yang pertama dalam menampilkan keterbukaan informasi dan isu hangat, baik yang menerpa publik figur, para petinggi negara, maupun terhadap tokoh / kelompok profesi tertentu lainnya. Namun terkadang ada pula yang hanya mengedepankan sensasi dan menyampingkan tanggungjawab sosial maupun kesakuratan pada fakta / data semestinya.

Muncul kerisauan terhadap peran jurnalisme warga itu sendiri. Tidak dapat dihindari, pemanfaatan media sosial (Medsos) di masa sekarang yang cukup menjamur turut pula menjadi media rujukan berlangsungnya kegiatan jurnalisme warga tersebut. Namun di sinilah, repucasi pers dengan kode etik yang telah diatur Dewan Pers sangat dipertaruhkan profesionalitasnya seperti : independen, akurat, berimbang dan tentu tidak beritikad buruk.

Menyoroti trend serta fungsi jurnalisme warga di Indonesia tidak luput juga dari sisi positifnya, misal dapat memberi kewaspadaan publik untuk sagap pada situasi darurat sekalipun atau bahkan publik dapat dengan kilat mengetahui sejumlah fenomena penting yang justru belum dijangkau oleh para jurnalis yang seseungguhnya. Beberapa institusi media massa yang kredibel dalam hal ini pun secara online perlahan-lahan mulai berupaya untuk mengadopsi partisipasi aktif masyarakat pada setiap peristiwa guna memverifikasi ulang sumber asal serta meminimalisir kekeliruan pemberitaan yang kapan saja mungkin bisa terjadi.

Membangun Tanggung Jawab Sosial Publik

Media sosial yang merupakan bagian dari sarana komunikasi massa, saat ini cukup identik dikenal juga dengan istilah 'media bungsu', sejatinya memiliki daya tarik khusus karena sangat mengedepankan kemampuan publik untuk melihat dan mendengar sejumlah informasi yang hampir setiap detik terus dibagikan para penggunanya. Praktik jurnalisme warga di media sosial akan semakin ideal bila diimbangi dengan prinsip 'jurnalisme rasa'. Dalam hal ini, jurnalisme rasa erat kaitannya dengan perspektif tanggungjawab sosial yang dikemukan oleh Mr Quail, terutama pada konteks tanggungjawab sosial dalam bermedia. Tidak hanya berlaku untuk para pekerja media saja, namun juga terhadap seluruh para pengguna media tersebut.

Mengoptimalisasi praktik jurnalisme warga di media sosial tidak ada salahnya, yang terpenting konteks informasi yang disajikan harus tetap memiliki relevansi yang berlandaskan sikap etis di setiap proses peliputan. Pertumbuhan jurnalisme warga di media sosial menunjukkan suatu produktifitas publik dalam bermedia. Walaupun ada juga yang menjadikannya sebagai industri komersial ketika dapat dikelola sekomunikatif mungkin.

Sering kali warganet terutama mereka yang tidak berlatar-belakang pengetahuan yang mumpuni terkait bidang jurnalistik kerap mengedarkan pemberitaan secara dramatis dengan kurang memikirkan perusaan psikologis pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, meskipun boleh saja pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bersifat informatif. Sebagai ruang demokratisasi, perlu dipahami kembali platform itu sendiri secara abadi ke depannya tentu akan meninggalkan rekam jejak digital dengan segala konsekuensinya.(*)

)Dyaloka Puspita NingrumSIKom MIKom, *Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Widya Mataram Yogyakarta.*

Pojok KR

Pemda DIY melarang otoped 'jalan-jalan' di Tugu hingga Titik Nol.

-- Demi keamanan dan kenyamanan bersama.

***

Pemkot Yogya izinkan PTM 100%.

-- Asal jangan ahai Prokes.

***

Polda Jateng awasi distribusi migor selama Ramadan.

-- 'Tragedi migor' kok sampai berlarut-larut ya!

Beratu

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 1/SK/SK/ENP/SIUPP/A/1946 tanggal 4 Desember 1946
Anggota SPS, ISSN: 0854-0186
Penerbit: PT BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta. Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945
Perintis: H Samawi (1912 - 1946) M Wonohito (1912 - 1981)
Penerus: Dr H Soeratih M Wonohito SH (1965-2000), dr H Gun Nugroho Samawi (2001-2010) Penasihat: Drs HM Ichsan Samawi. Konsultan Utama: Prof Dr Ingkat Adinegara. Direktur Utama: M Wirmas Samawi SE MBA. Direktur Pemasaran: Tejar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yunya Nugroho Samawi SE MM MSi. Direktur Produksi: Bachtiar Jati Prabowo SSos

Pemimpin Umum: M Wirmas Samawi SE MBA. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Otto Langito MM. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA, Tonny Sugiarto SH, EP, MM. Redaktur Pelaksana: Primastuti Sulistyorini SPd, Jaka Budhiarta, Maesahrdi. Manajer Produksi Redaksi: Sigit Budi Widodo. Redaktur: Drs Wibisono Sukartiyo, Drs H Fathul Bari, Dra Endang Rahayu, Drs Kuncoro, Drs H Hadiono, SH, Drs Sewato Bayuntu, Hindro Effendi SH, Hanik Jetfati, MN Jasman, Dra Jayati S Kusuma, Sukarno Mudalia, Dra Hanie Setiadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Khalik Hanyati, Bertus Widandari SSos, H M Sakirin, Langgeng Sumarto, Daryanto Widagdo, Latief Nur Rachmans. Fotografer: Effy Wahjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Sunjoto SSn, Dagus Wijmarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supeyatin.

Pemimpin Perusahaan: Tejar Kusumawardhani SE. Kepala TU: Langgeng: Drs Ardi Salman, Telp (0274) -566586 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Sunib SE, Telp (0274) - 566585 (Hunting) Fax: (0274) 566060. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr@yahoo.com, iklankr@kapten.com

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' : Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display, Rp 27.500,00/mm kln. Iklan Keluarga, Rp 12.000,00/mm kln, iklan Baris/Mini Ads/min 3 baris, maks. 10 baris : Rp 25.000,00/baris. Iklan Satu Kolom min. 30 mm, maks. 100 mm Rp 12.000,00 mm kln, Iklan Sisipan Ukuran 1 lem x 15 mm : Rp 230.000,00, (Warna lebih mahal 20 sd 50%, Pemesanan, Uang Tahun! ●Iklan Warna Full Colour Rp 5.000,00/mm kln (min 600 mm kln). Iklan Kupang (2 Kln x 40 mm), 50% dari tarif umum. 3 Kln x 30 mm, maks. 2 baris (50 kata), Iklan Duka/Ucapan Terakhir 50% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 1/SK/SK/ENP/SIUPP/A/1946 tanggal 4 Desember 1946
Anggota SPS, ISSN: 0854-0186
Penerbit: PT BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta. Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945
Perintis: H Samawi (1912 - 1946) M Wonohito (1912 - 1981)
Penerus: Dr H Soeratih M Wonohito SH (1965-2000), dr H Gun Nugroho Samawi (2001-2010) Penasihat: Drs HM Ichsan Samawi. Konsultan Utama: Prof Dr Ingkat Adinegara. Direktur Utama: M Wirmas Samawi SE MBA. Direktur Pemasaran: Tejar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yunya Nugroho Samawi SE MM MSi. Direktur Produksi: Bachtiar Jati Prabowo SSos

Pemimpin Umum: M Wirmas Samawi SE MBA. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Otto Langito MM. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA, Tonny Sugiarto SH, EP, MM. Redaktur Pelaksana: Primastuti Sulistyorini SPd, Jaka Budhiarta, Maesahrdi. Manajer Produksi Redaksi: Sigit Budi Widodo. Redaktur: Drs Wibisono Sukartiyo, Drs H Fathul Bari, Dra Endang Rahayu, Drs Kuncoro, Drs H Hadiono, SH, Drs Sewato Bayuntu, Hindro Effendi SH, Hanik Jetfati, MN Jasman, Dra Jayati S Kusuma, Sukarno Mudalia, Dra Hanie Setiadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Khalik Hanyati, Bertus Widandari SSos, H M Sakirin, Langgeng Sumarto, Daryanto Widagdo, Latief Nur Rachmans. Fotografer: Effy Wahjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Sunjoto SSn, Dagus Wijmarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supeyatin.

Pemimpin Perusahaan: Tejar Kusumawardhani SE. Kepala TU: Langgeng: Drs Ardi Salman, Telp (0274) -566586 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Sunib SE, Telp (0274) - 566585 (Hunting) Fax: (0274) 566060. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr@yahoo.com, iklankr@kapten.com

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' : Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display, Rp 27.500,00/mm kln. Iklan Keluarga, Rp 12.000,00/mm kln, iklan Baris/Mini Ads/min 3 baris, maks. 10 baris : Rp 25.000,00/baris. Iklan Satu Kolom min. 30 mm, maks. 100 mm Rp 12.000,00 mm kln, Iklan Sisipan Ukuran 1 lem x 15 mm : Rp 230.000,00, (Warna lebih mahal 20 sd 50%, Pemesanan, Uang Tahun! ●Iklan Warna Full Colour Rp 5.000,00/mm kln (min 600 mm kln). Iklan Kupang (2 Kln x 40 mm), 50% dari tarif umum. 3 Kln x 30 mm, maks. 2 baris (50 kata), Iklan Duka/Ucapan Terakhir 50% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232 Fax (0274) - 563126, Telp (0274) - 565686 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496040 dan (0274) - 496449. Jadi dua langganjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.kr.yogyakarta. Alamat e-mail: redaksi@kr.co.id. Radio: KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 0.0.0.0.0.0.0.0.0.0 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8580836, Fax (021) 8580836. Kuasa Direksi: Ir Ita Indiyani. Wakil Kepala Perwakilan Hariyadi, Ida Indarga.
Wonosobo: M Imron Dwiatmo (Kepala Biro), H Mahfuz Zuhdi Rozli, Syaifullah Hadiwijaya, Mudhia Bachtiar, Bhri Suryati, Ida Purnamiya Hikmah.
Semarang: Jalan Lamperan No 62, Semarang, Telp (024) 8413784. Kepala Perwakilan: Budiono Jaman. Kepala Biro: Indrianto Jaman Sih?
Banyumas: Jalan Pur Mah Yanto No. 16, RT 3 RW 05 Karangkemiri, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 632244. Kepala Perwakilan: Arh Puryanto SPd. Kepala Biro: Dwiyanto.
Klaten: Jalan Pemilihan Raya No 3-4, Bendungrejo Klaten, Telp (0272) 322766. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Wuryo.
Magelang: Jalan Adisucipto Kali No 161, Magelang, Telp (0293) 363362. Kepala Perwakilan: Sunjayanto, Kepala Biro: Drs Al Thoha.
Kulonprogo: Jalan Wahesno No 10, Wates, Telp (0274) 774236. Kepala Perwakilan: Supratno SPd. Kepala Biro: Arief Sisi
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393582. Kepala Perwakilan: Drs Guno Jalaro.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu perwakilan tugas.